

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu hal yang mendasar dalam hidup manusia dalam kondisi sehat dari badan, jiwa, dan sosial yang membuat setiap orang menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi (Kesehatan, 1992). Menurut *World Health Organization* (WHO), Kesehatan adalah kondisi sempurna dan sejahtera, baik fisik, mental dan sosial serta terbebas dari penyakit maupun cacat. Terdapat tiga macam aspek kesehatan yaitu aspek fisik, mental, dan sosial. Namun, menurut undang – undang No. 23 tahun 1992, aspek kesehatan mencakup empat macam aspek, yaitu fisik, mental, sosial, dan ekonomi (Kesehatan, 1992). Jadi, Kesehatan merupakan suatu kondisi tubuh maupun jiwa manusia baik dari segi fisik, mental, sosial maupun ekonomi di mana kondisi tubuh atau jiwa dapat melakukan hal yang produktif untuk menjalani aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kesehatan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tanpa adanya kesehatan yang baik setiap orang tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari untuk mencapai tujuan hidup yang diharapkan. Untuk itu diperlukan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat bagi setiap orang agar derajat kesehatan masyarakat meningkat. Upaya pembangunan kesehatan harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang optimal jika terdapat kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pemerintah.

Pemerintah merupakan unsur penting dalam upaya pembangunan kesehatan. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan sudah sesuai dengan cita – cita bangsa Indonesia dalam pembukaan Undang – Undang Dasar (UUD) 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum. Dalam pasal 34 ayat (3) UUD 1945, menyatakan bahwa negara bertanggung jawab dalam penyediaan fasilitas kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak (Lubis, M *et all*, 2019). Untuk itu, pemerintah wajib menyelenggarakan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan melakukan upaya promotif (peningkatan), preventif (pencegahan), kuratif

(penyembuhan), dan rehabilitatif (pemulihan). Dalam menunjang peningkatan derajat kesehatan dan penyelenggaraan pelayanan kesehatan salah satunya melalui klinik. Klinik merupakan bagian penting dari suatu sistem kesehatan. Berdasarkan Permenkes RI No 9 tahun 2014, yang dimaksud Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis dengan tujuan menyelenggarakan, menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik. Klinik termasuk bentuk pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bersifat primer atau non spesialisik meliputi pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Salah satu penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Klinik untuk upaya peningkatan derajat kesehatan dapat bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Setiap klinik mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis. Untuk itu, penyelenggaraan rekam medis yang baik merupakan suatu bagian penting dalam pelayanan klinik (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan Permenkes RI No 269 tahun 2008, Rekam medis adalah suatu berkas atau dokumen yang berisi catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan, pengobatan serta pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Dokumen tersebut sangat penting sebagai dasar dan petunjuk untuk merencanakan dan menganalisis penyakit serta merencanakan pengobatan, perawatan, dan tindakan medis yang harus diberikan kepada pasien. Pengolahan rekam medis yang tepat dan akurat akan mendukung tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Bentuk dari Rekam Medis tidak hanya dalam bentuk kertas (manual) tetapi juga dapat berbentuk elektronik yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Hal ini dapat memanfaatkan keberadaan suatu sistem informasi sebagai media pendukung pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan seperti Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam Medis Elektronik (RME) tidak hanya berkembang di negara maju. Negara berkembang mulai menggunakan Rekam Medis Elektronik sebagai pengganti atau pelengkap rekam medis kesehatan yang berbentuk kertas. RME pada dasarnya merupakan teknologi pendukung yang dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan cepat dibandingkan dengan rekam medis kertas. Dengan adanya RME dapat memproses data yang banyak dalam waktu yang singkat, lebih cepat

dan efisien dalam memberikan pelayanan kepada pasien, serta dapat mengurangi *medical error*. Pemerintah terus melakukan upaya agar RME yang ada di Indonesia dapat digunakan secara *massal* melalui berbagai macam upaya, salah satunya dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020/2024 bahwa Persentase penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi sebesar 100% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Sahabat Sehat Lamongan diketahui bahwa penyediaan dan pencatatan rekam medis rawat jalan pada klinik Sahabat Sehat masih dilakukan secara manual, sehingga akan berdampak pada keterlambatan proses penyediaan rekam medis. Penyimpanan rekam medis pasien rawat jalan juga masih dilakukan secara manual yaitu disimpan ke dalam rak penyimpanan rekam medis, hal ini menyebabkan proses pencarian data pasien masih mengalami keterlambatan dan data yang dicari sering tidak ditemukan, sehingga semakin lama penyediaan rekam medis, maka akan menyebabkan permintaan dokumen rekam medis pasien menumpuk. Sistem rekam medis manual pada Klinik Rawat Jalan Sahabat Sehat akan berdampak pada ketidakmampuan klinik dalam memberikan pelayanan yang cepat dan pengolahan data menjadi informasi yang dibutuhkan. Hal ini tidak sesuai dengan Permenkes RI No. 9 tahun 2014, bahwa setiap Klinik mempunyai kewajiban memberikan pelayanan yang efektif sesuai dengan standar pelayanan dan standar prosedur operasional. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk mendukung rekam medik yang lengkap, tepat waktu, dan tersedia setiap saat maka perlu rekam medis elektronik untuk menghasilkan rekam medis pasien yang baik dalam membantu keputusan klinik (Erawantini, 2019).

Klinik Sahabat Sehat Lamongan adalah klinik yang bergerak dibidang pelayanan masyarakat yang selalu mengacu pada motto "Pelayananku Adalah Ibadahku". Pelayanan yang diberikan oleh Klinik harus berkualitas dan sesuai dengan standar pelayanan yang ada untuk menciptakan kepuasan pasien seperti waktu tunggu yang singkat. Waktu tunggu merupakan waktu yang diperlukan mulai pasien mendaftar sampai mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan (Kemenkes RI, 2008). Pelayanan yang diberikan oleh Klinik Sahabat Sehat masih

secara manual (belum terkomputerisasi) dengan menulis data pasien di formulir pendaftaran baik di instalasi rawat inap maupun rawat jalan. Hal tersebut menyebabkan waktu tunggu pasien di bagian pendaftaran rawat inap memiliki rata – rata waktu sekitar 14 menit 17 detik dan sudah sesuai standar yaitu ≤ 15 menit (Kemenkes RI, 2008). Namun, waktu tunggu pasien di bagian pendaftaran rawat jalan Klinik Sahabat Sehat memiliki rata-rata waktu sekitar 13 menit. Hal ini bertentangan dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 129 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal waktu tunggu pendaftaran pasien rawat jalan yaitu ≤ 10 menit (Kemenkes RI, 2008). Berikut data kunjungan pasien rawat jalan pada bulan Januari sampai bulan Desember 2020:

Tabel 1.1 Data Kunjungan Rawat jalan

Bulan	Kunjungan Pasien Rawat Jalan
Januari	527
Februari	456
Maret	446
April	400
Mei	433
Juni	486
Juli	368
Agustus	467
September	413
Oktober	428
November	488
Desember	483

Sumber: Buku Sensus Harian Rawat Jalan

Data kunjungan pasien pada bulan Januari sampai bulan Desember 2020 di klinik Sahabat Sehat Lamongan, tercatat pada bulan Januari terdapat 524 pasien, 456 pasien pada bulan Februari, 446 pasien pada bulan Maret, 400 pasien pada bulan Mei, 486 pasien pada bulan Juni, 368 pasien pada bulan Juli, 467 pasien pada bulan Agustus, 413 pasien pada bulan September, 428 pasien pada bulan Oktober, 488 pasien pada bulan November, 483 pasien pada bulan Desember. Berdasarkan uraian diatas, diperoleh jumlah kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 5395 pasien. Klinik Sahabat Sehat memiliki satu petugas pendaftaran yang bertugas melakukan pendaftaran pasien. Jumlah pasien rawat jalan yang tidak sebanding dengan jumlah petugas pendaftaran di Klinik Sahabat Sehat menyebabkan antrian yang panjang dan juga waktu tunggu yang lama. Waktu tunggu yang lama menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidakpuasan bagi pasien (Insani *et all.*, 2020). Seiring

dengan penambahan jumlah pasien yang berobat ke klinik, maka terjadi peningkatan jumlah dokumen rekam medis. Hal ini menyebabkan ruang penyimpanan rekam medis pasien rawat jalan penuh dan berantakan atau tidak tertata rapi. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan terjadinya *missfile* dan dokumen rekam medis pasien hilang, sehingga data pasien tidak ditemukan. Pasien lama tidak memiliki *record* hasil pengobatan terdahulu, oleh karena itu dokter harus melakukan pemeriksaan ulang terhadap pasien tersebut.

Pelaksanaan pengisian dan pencatatan dokumen rekam medis harus diisi lengkap sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Dengan adanya informasi tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan klinis pasien. Menurut Permenkes 269 tahun 2008 pasal 2 ayat (1) bahwa rekam medis harus diisi lengkap dan jelas. Namun, kenyataannya sistem pengkodean pada klinik rawat jalan tersebut tidak dilakukan secara keseluruhan, Dokter hanya mengkodekan penyakit pasien yang akan diklaim oleh BPJS. Seharusnya, pelaksanaan dan penetapan diagnosis pada seorang pasien merupakan kewajiban serta tanggung jawab dokter dan pengkodeannya merupakan tanggung jawab perekam medis, diagnosis yang ada dalam rekam medis harus lengkap dan akurat sesuai dengan aturan pengkodean (Depkes, 2006). Hal ini juga diperkuat oleh Permenkes 269 tahun 2008 pasal 5 ayat (3), bahwa pembuatan rekam medis harus dilengkapi oleh hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Untuk itu, berkas rekam medis sangat penting dan harus benar – benar dijaga kerahasiaannya. Jika dokter dan petugas rekam medis dalam hal pengisian rekam medis harus sesuai dengan diagnosis dan tindakan penyakitnya demi meningkatkan mutu rekam medis pasien tersebut. Kode diagnosis yang akurat pada berkas rekam medis digunakan sebagai dasar pembuatan laporan. Jika kode diagnosis yang diberikan pada pasien tidak dilakukan dengan lengkap dan akurat maka tingkat akurasi data dari informasi yang dihasilkan akan rendah. Hal ini tentu akan mengakibatkan ketidakakuratan dalam pembuatan laporan serta akan berdampak pada ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis pasien rawat jalan sehingga terjadi keterlambatan pembuatan laporan harian, bulanan, dan 10 besar penyakit pada klinik rawat jalan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rekam medis manual yang ada di Klinik Sahabat Sehat Lamongan akan berdampak pada

ketidakmampuan klinik dalam memberikan pelayanan yang cepat dan ketidakmampuan dalam melakukan pengolahan data menjadi informasi yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala instalasi rawat jalan, petugas pendaftaran, petugas rekam medis dan dokter di Klinik Rawat Jalan Sahabat Sehat Lamongan bahwa sangat dibutuhkan sebuah sistem yang dapat membantu mengurangi masalah yang terjadi yaitu Sistem Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Berbasis Web yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien dan meningkatkan mutu rekam medis serta dapat menunjang akreditasi klinik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana merancang dan membangun Sistem Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Klinik Sahabat Sehat Lamongan?”

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Berbasis Web di Klinik Sahabat Sehat Lamongan adalah

1.3.1 Tujuan umum

Merancang dan membuat Rekam Medis elektronik Rawat Jalan Berbasis Web Klinik Sahabat Sehat Lamongan untuk mempermudah proses pelayanan dan meningkatkan mutu rekam medis pasien rawat jalan di Klinik Sahabat Sehat Lamongan.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Menganalisa kebutuhan *user* dalam perancangan sistem rekam medis elektronik rawat jalan berbasis web di Klinik Sahabat Sehat Lamongan
- b. Membuat *prototype* rekam medis elektronik rawat jalan berbasis web dengan metode *prototype*
- c. Menyesuaikan *prototype* rekam medis elektronik rawat jalan berbasis web dengan keinginan *user*
- d. Membuat rekam medis elektronik rawat jalan berbasis web
- e. Melakukan *testing* rekam medis elektronik rawat jalan berbasis web

- f. Menyesuaikan rekam medis elektronik rawat jalan berbasis web dengan keinginan *user*

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian perancangan dan pembuatan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Berbasis Web adalah

1.4.1 Bagi Klinik Sahabat Sehat Lamongan

Meningkatkan kualitas pelayanan pasien di Klinik Sahabat Sehat Lamongan yang diberikan kepada pasien, meningkatkan mutu rekam medis rawat jalan, serta dapat menunjang kebutuhan akreditasi klinik.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Manfaat dari penelitian ini untuk instansi pendidikan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang berkaitan dengan sistem informasi dan dapat dijadikan sebagai wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan

1.4.3 Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan serta pengalaman peneliti terkait penelitian di bidang kesehatan dan teknologi Informasi
- b. Sebagai media implementasi keilmuan yang didapat selama mengikuti kegiatan perkuliahan.